

PELAYANAN MISI MENURUT ROMA 10:13

Andris Kiamani¹, Andreas Kongres P. Simbolon², Ade Widi Christian³

Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia Yogyakarta¹²³

andriskiamani@yahoo.com¹, kongrescr1@gmail.com², adeddrum83@gmail.com³

Abstract

Salvation is the work of God, which was completed on the cross through His Son Jesus Christ. where Christians understand that the coming of Jesus (the Birth of Jesus) is to solve the problem of sin that cannot be solved by humans known as the Grace of the past where Jesus came into the world in human form, underwent the process of living like a human, and at the end of His life He died in the cross to redeem sinful humans paid the debt of sin, paid off with His blood giving Future Gifts to every believer. Based on these facts, it is necessary to give a correct understanding based on the truth of the Bible in Romans 10:13 regarding the sentence to cry out and be saved. Using hermeneutic methods and principles as well as a literature study approach will create a renewed spirit to be able to continue to preach the work of salvation that Jesus has done on the cross. And with a biblical understanding can bring up a new application for every believer to be a driving force for the preaching of the gospel.

Keywords: Grace, Salvation, Sin, The Cross, Jesus Christ.

Abstrak

Keselamatan merupakan karya Allah, yang telah selesai di kerjakan di kayu salib melalui anak-Nya Yesus Kristus. dimana orang Kristen mengerti bahwa kedatangan Yesus (Kelahiran Yesus) adalah untuk menyelesaikan persoalan dosa yang tidak dapat diselesaikan oleh manusia yang dikenal dengan Anugerah masa lampau dimana Yesus datang ke dunia dalam bentuk manusia, menjalani proses hidup seperti manusia, dan diakhir hidup-Nya Dia mati di kayu salib untuk menebus manusia yang berdosa membayar hutang dosa, lunas terbayar dengan darah-Nya memberikan Anugerah Masa Depan bagi setiap orang yang percaya. Berdasarkan fakta tersebut sehingga perlunya untuk memberikan pemahaman yang benar berdasarkan kebenaran Alkitab dalam Roma 10:13 mengenai kalimat berseru dan diselamatkan. Dengan menggunakan metode dan prinsip-prinsip hermeneutik serta pendekatan studi pustaka akan menjadikan munculnya semangat yang diperbaharui untuk dapat terus memberitakan karya keselamatan yang telah dikerjakan Yesus di kayu salib. Serta dengan adanya pengertian yang alkitabiah dapat memunculkan suatu penerapan baru bagi setiap orang percaya untuk menjadi moto penggerak bagi pemberitaan injil.

Kata kunci: Anugerah, Keselamatan, Dosa, Kayu Salib, Yesus Kristus.

PENDAHULUAN

Pelayanan Misi tidak hanya berbicara tentang diri kita atau ketika kita sedang menyampaikan khotbah yang berapi-api di atas mimbar dengan disaksikan oleh semua jemaat yang hadir. Allah sedang bekerja di dunia, dan Dia ingin Anda bergabung dengan-Nya. Tugas ini disebut *misi* Anda. Allah ingin Anda memiliki pelayanan di dalam Tubuh Kristus dan juga misi di dunia.¹ Pelayanan Misi Allah adalah tanggung jawab dari semua orang percaya. Misi berasal dari kata latin “mengutus”. Menjadi seorang Kristen berarti diutus ke dunia sebagai wakil Yesus Kristus. Yesus berkata, “*sama seperti Bapa mengutus Aku, demikian juga sekarang Aku mengutus kamu*.”² Amanat Agung menugaskan gereja untuk pergi keseluruh dunia serta menjadikan sekalian bangsa murid Tuhan (Matius 28:19; Lukas 24:46-48; Kisah 1:8). Alkitab tidak menyuruh gereja menobatkan dunia, tetapi untuk menginjili dunia.³

Ada dua permasalahan terhadap pengajuan karya tulis ini. pertama, mengenai siapa yang akan berseru, kedua siapa yang akan diselamatkan. Pelayanan misi adalah memberitakan injil kasih karunia Allah kepada manusia yang berdosa. Alkitab berkali-kali menunjukkan hal ini sebagai maksud utama gereja (Roma 15:6-9; Efesus 1:5-6, 12, 14, 18; 3:21; II Tesalonika 1:12; I Petrus 4:11)⁴ “Karena Anak Manusia juga datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang” (Mrk. 10:45). Pengakuan yang tegas dan terus terang. Ia datang untuk melayani dan untuk memberi, Charles R. Swindoll berpendapat bagian tersebut sebagai tujuan kedatangan Yesus Kristus ke dunia. Oleh karena itu, tidak berlebihan kalau kita katakan bahwa

Tuhan juga menghendaki hal yang sama dari diri kita. Tuhan berkehendak untuk mengembangkan sikap melayani dan memberi dalam diri setiap anak-Nya, sama seperti yang dimiliki oleh Kristus.⁵

METODE PENELITIAN

Kitab Roma adalah salah satu kitab yang unik sekaligus menunjukkan bahwa penulis dari kitab tersebut merupakan seorang ahli pikir dan juga ahli teologia yang besar yang memiliki kekayaan Teologis yang terkandung didalamnya, sehingga istilah dari kitab roma adalah MAGNUM OPUS (karya terbesar) Paulus, yang menguraikan pokok-pokok ajaran yang paling lengkap dan sempurna. Bagi Dokmatika, surat inilah bagian Alkitab yang paling utama.⁶ Sehingga untuk mendapatkan hasil yang maksimal penulis menggunakan prinsip-prinsip hermeneutik. Ada tiga prinsip yang harus dilakukan menurut Dr. Saparman, di antaranya yaitu: Eksegeses, kata kerjanya adalah “eksegeomai” dapat diartikan “menerangkan, menafsirkan, menceritakan, melaporkan atau menjelaskan.” Hermeneutik, berasal dari kata kerja Yunani *hermeneuo* artinya menafsir atau menjelaskan. Eksposisi, yang berasal dari kata latin *exposition* yang berarti penjelasan.⁷

Dalam penulisan ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis teks hermeneutik. Di mana penulis mengkaji teks secara hermeneutik tentang Pelayanan Misi Menurut Roma 10:13.

Adapun proses analisis data yang digunakan yaitu dengan menganalisis Alkitab sebagai sumber utama dan berbagai sumber kepustakaan yang aktual dan terpercaya yang berhubungan dengan judul dalam artikel ini.⁸

¹ Rick Warren. *The Purpose Driven Life* (Malang: Gandum Mas, 2002), 309

² Rick Warren. *The Purpose Driven Life*, 309

³ Henry C. Thiessen Direvisi Oleh Vernon D. Doerksen (Malang: Gandum Mas, 2010), 512.

⁴ Ibid, 509

⁵ Charles R. Swindoll, *Meningkatkan Pelayanan Anda* (Bandung: Pionir Jaya, 2009), 14

⁶ J. Sidlow Baxter. *Menggali Isi Alkitab 4*, Diterjemahkan oleh Sastro Soedirdjo; disunting oleh G.M.A Nainggolan, H.A. Oppusunggu (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1996), 19.

⁷ Saparman, *Belajar Alkitab: Cara Dan Contoh* (Yogyakarta: STTI Press, cetakan kedua 2014), 8-9

⁸ Royke Lantupa Kumowal dan Heliyanti Kalintabu, “Pendidikan Agama Kristen Gereja dalam Menghadapi Kondisi Psikologi Jemaat Akibat Pandemi

PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini penulis akan membahas Roma 10:13 “Sebab, barangsiapa yang berseru kepada nama Tuhan, akan diselamatkan”.⁹ Walaupun demikian, penulis akan berpusat terhadap maskud “barang siapa yang berseru” pada ayat 13a, “akan diselamatkan” pada ayat 13b. pembahasan ini diharapkan dapat menjawab pendekatan secara biblika mengenai pelayanan misi.

Penjelasan Maksud “barang siapa yang berseru” dalam ayat 13a

Setiap orang yang berseru kepada nama Tuhan akan diselamatkan. Menyeru Tuhan berarti berdoa dalam iman untuk diselamatkan.¹⁰ Sebelum membahas mengenai maksud terhadap kalimat “barang siapa yang berseru” dan kalimat “akan diselamatkan” pada ayat 13. Penulis harus membahas konteks sebelumnya, (agaknyanya baik juga dimulai dari 9:30) menerangkan bahwa Injil tidak meniadakan kehendak Allah yang khusus bagi bangsa Israel, bahkan menggenapi janji yang telah difirmankan-Nya kepada bangsa itu.¹¹ Dapat dilihat bahwa janji Allah bagi bangsa Israel terus berjalan secara konsisten dimana Allah tidak melupakan atau mengabaikan janji tersebut, Allah bahkan tidak mengabaikan bangsa Israel sekalipun bangsa tersebut adalah bangsa yang tegar tengkuk. Sebagian besar dari ps 10 ini memperlihatkan, bahwa Kristus dan Juruselamat yang diberitakan oleh Paulus, merupakan pokok utama dari kitab Suci bangsa Ibrani (Lih ay 5, 11, 15, dll. “Sebab Musa menulis” - “Karena Kitab Suci berkata” - “seperti ada tertulis”).¹² Meskipun Paulus memberitakan kebenaran hanya karena Iman tetapi bangsa Israel masi saja bertekun dalam perbuatan baik mereka sendiri untuk

memperoleh pembenaran dan penebusan dosa. Seluruh Alkitab, baik Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru, adalah buku misionaris, wahyu tentang tujuan dan tindakan Allah dalam misi dalam sejarah manusia. Perjanjian Lama adalah Alkitab dari gereja apostolik. Karena Yesus Kristus menerimanya sebagai Firman Tuhan, murid-muridnya tidak bisa tidak mengikutinya. Meskipun Perjanjian Lama adalah Firman Tuhan terutama untuk Israel, nilainya tidak hanya terletak pada Perjanjian tentang Israel dan Juruselamat dunia. Ini sebenarnya adalah wahyu dalam pengertian yang sama dengan Perjanjian Baru, karena itu mengungkapkan tindakan besar dan tujuan kasih karunia Allah atas nama-Nya manusia dan dunia yang Ia ciptakan untuk mereka. Kedua perjanjian itu secara organic terkait dalam hubungan yang dinamis dan interaktif. Dalam keduanya, Tuhan bertindak melalui misi yang dilakukan Anak Tuhan.¹³

Dalam mempertahankan kebenaran injil yang diberitakan, yaitu yang intinya adalah jalan baru tentang kebenaran karena iman, bukan karena perbuatan, maka Paulus menyepu habis segala tuduhan dengan perkataannya tentang pemilihan yang tinggi dan rahasia.¹⁴ Dalam fasal 9:30 Yahudi mencari kebenaran berdasarkan hukum Taurat dan bukan kebenaran karena iman. Bangsa Yahudi bertanggung jawab sendiri atas kemurtadan mereka. Merekalah yang menolak Allah, bukannya Allah yang menolak mereka.¹⁵ Paulus mengungkapkan kerinduannya pada roma pasal 10:1 yaitu supaya mereka diselamatkan. Hal ini sama halnya dengan yang ditampilkan dalam 1 timotius 2: 4 yaitu pernyataan yang ingin semua orang diselamatkan menjadi pusat dari kontroversi antara Calvinis dan Arminian dari abad ketujuh belas, karena universalisme tersirat dari kata-kata. Memiliki telah disarankan bahwa kata kerja yang digunakan (thelō, 'keinginan')

Covid-19,” *Jurnal Shan* 5, no. 1 (Maret 30, 2021): 43–60, diakses Juni 20, 2022, <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/shan/article/view/2581>.

⁹ *Alkitab*. (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia), 2010.

¹⁰ John F. Walvoord and Roy B. Zuck. *The Bible Knowledge Commentary New Testament*, (Colorado Springs, CO 80918 U.S.A: DAVID C COOK), 481.

¹¹ J. Sidlow Baxter. *Menggalisi Alkitab 4*, 25

¹² Ibid.

¹³ Arthur F. Glasser & Charles E. van Engen & Dean S. Gilliland & Shawn B. Redford & Paul Hiebert. *Announcing the Kingdom The Story of Gods Mission in the Bible* (Michigan:Baker Academic,2003), 1.

¹⁴ Donald Guthrie dkk. *Teafsiran Alkitab Masa Kini 3*, Diterjemahkan Oleh DR. Soedarmo dkk (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2003), 448

¹⁵ J. Sidlow Baxter. *Menggalisi Alkitab 4*, 19

mewakili yang umum tujuan Tuhan berbeda dari kehendak tunggal. Jika demikian itu akan berbicara tentang belas kasihan Tuhan terhadap semua jenis orang, tanpa membeda-bedakan ras, warna kulit, kondisi atau status. Namun banyak Pendeta, terutama mereka yang menolak kepengarangan Paulus, berpendapat bahwa kata-kata itu menyiratkan keselamatan (yaitu bahwa setiap orang akan diselamatkan).¹⁶

Sebab jika kita mengaku dengan mulut bahwa Yesus adalah Tuhan, dan percaya dalam hati bahwa Allah telah membangkitkan Dia dari antara orang mati maka kita akan diselamatkan. Karena dengan hati orang percaya dibenarkan dan dengan mulut orang mengaku akan diselamatkan. Apa yang dimaksud mengaku dengan mulut dan percaya dalam hati akan diselamatkan? Percayalah kepada Tuhan dengan segenap hatimu, dan kata selanjutnya ini menentukan, yaitu janganlah bersandar kepada pengertianmu sendiri (Amsal 3:5). Ayat tersebut menjelaskan dan menegaskan bahwa kepercayaan kepada Allah tidak boleh bersandar kepada kebenaran atau pengertian sendiri. Kemudian mengaku dengan mulut yang dimaksud adalah Akuilah dia dalam segala lakumu, maka Ia akan meluruskan jalanmu, tidak menganggap diri sendiri bijak, takut akan Tuhan dan menjauhi kejahatan (Amsal 3:7). Barangsiapa percaya kepadaNya tidak akan dipermalukan (roma 9:33,10:11, 1Petrus 2:6). Sebab Allah telah meletakkan sebagai dasar di Sion sebuah batu penjuru yang teruji yang mahal, dasar yang teguh (Yesaya 28:16). Yesus adalah batu penjuru yang dibuang oleh tukang-tukang bangunan yaitu kita sendiri, namun Ia telah menjadi batu penjuru, sehingga keselamatan tidak ada di dalam siapapun selain di dalam Dia (Kisah Para Rasul 4:12). Mahal bagi kita yang percaya, jerat/sandungan bagi yang tidak percaya kepadaNya. Tidak ada perbedaan antara orang Yahudi dan orang Yunani, Karena Allah yang satu adalah

Tuhan dari semua orang yang berseru kepadaNya. Sebab Barangsiapa yang berseru kepada nama Tuhan akan diselamatkan. Nats diatas parallel dengan Yoel 2:28-32, dimana diterangkan mengenai hari dimana Tuhan mencurahkan Roh-Nya ke atas semua manusia, anak laki dan perempuan akan bernubuat dan orang tua akan mendapat mimpi, teruna mendapat penglihatan. Petrus menjelaskan bahwa hal yang dimaksud adalah Yesus dari Nazaret, seseorang yang telah ditentukan oleh Allah dan yang dinyatakan kepada kita semua dengan kekuatan, mukjizat dan tanda yang dilakukan oleh Allah dengan perantaraan Dia ditengah kita (Kisah Para Rasul 2:22). Dan barangsiapa berseru kepada Yesus akan diselamatkan.

Dalam Roma 10:11, Kemudian Paulus memilih kata-kata *barangsiapa. . . tidak akan dipermalukan* untuk menjadikan pendahuluan dari hal kedua yang akan dibicarakan, yaitu bahwa jalan keselamatan dapat dicapai oleh semua orang, baik yahudi maupun non-Yahudi.¹⁷ Dengan jaminan bagi setiap orang percaya tidak akan mendapat malu. Terjemahan LAI dalam Roma 10:13 Memberikan penekanan “Sebab, barangsiapa yang berseru kepada nama Tuhan, akan diselamatkan”.¹⁸ Πᾶς γὰρ ὃς ἂν ἐπικαλέσῃται τὸ ὄνομα κυρίου σωθήσεται. (Rom 10:13 BYZ)¹⁹ dalam terjemahan kitab suci injil yang juga diterbitkan dan dicetak oleh LAI terajadi perubahan kalimat sebagai berikut “Karena setiap orang yang berseru kepada nama Tuhan akan diselamatkan”.²⁰ Bahwa injil adalah bagi semua orang ditekankan lagi dengan kutipan Yl 2:32²¹ “Dan barangsiapa yang berseru kepada nama TUHAN akan diselamatkan, sebab di gunung Sion dan di Yerusalem akan ada keselamatan, seperti yang telah difirmankan TUHAN; dan setiap orang yang dipanggil TUHAN akan

¹⁶ Donald Guthrie, *The Pastoral Epistles*, Tyndale *New Testament Commentaries* TNTC (IVP Academic:Illinois,1990), 88

¹⁷ Donald Guthrie dkk. *Teafsiran Alkitab Masa Kini* 3, 450

¹⁸ *Alkitab*. (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia), 2010

¹⁹ Bibleworks 8. Copyright © 2009 Bibleworks, LLC Version 8.0.013z.1

²⁰ *Kitab Suci Injil “Greek New Testament”* Edisi Ke-3, (Jakarta: LAI, 2015).

²¹ Donald Guthrie dkk. *Teafsiran Alkitab Masa Kini* 3, 450

termasuk orang-orang yang terlepas."²² Dalam Yl 3:32 yang dengan tegas membawa kepada kesimpulan, bahwa kalau Yahudi tidak “berseru kepada nama Tuhan” maka mereka bertanggung jawab sendiri atas nasib mereka.²³ Firman Tuhan dengan tegas mengatakan barang siapa yang berseru, menandung arti bahwa keselamatan yang telah di kerjakan Yesus di kayu salib berlaku bagi semua orang . Semua orang mempunyai kesempatan yang sama untuk datang atau berseru kepada Tuhan Sang pemberi keselamatan tersebut artinya karya keselamatan Tuhan Yesus di kayu salib berlaku secara Universal. Seperti apa yang telah dijelaskan di atas “mereka yang berseru kepada nama Tuhan” merupakan sebutan bagi orang percaya. Kata Berseru menggunakan kata *ἠκεαλέομαι* atau epikaleomai memiliki kata kerja verb subjunctive aorist middle 3rd person singular from *ἐπικαλέω* yang memiliki arti *for aid, worship, testimony, decision* (untuk meminta bantuan, sebagai konsep ibadah, kesaksian) juga dapat diartikan sebagai *to invoke* atau memanggil, berseru, memanggil, dan juga dapat diartikan sebagai orang yang mau melibatkan diri.²⁴ Kata barangsiapa yang berseru, yaitu orang per orang, tanpa kecuali. Kesamaan hak yang dimiliki bangsa Yahudi dan bangsa bukan Yahudi untuk memperoleh janji keselamatan tersebut.²⁵ Maka adanya Keselamatan kepada manusia yang berseru atau mau melibatkan diri dalam setiap kepercayaannya iman kepada Yesus, maka pasti terjadi sebab sejatinya Allah selalu menolong setiap orang yang berseru kepada-Nya. Oleh karena itu injil yang diberitakan memberikan dampak yang positif bagi setiap manusia yang memercayainya.²⁶ Injil tidak saja memberikan dampak transformasi spiritual tetapi juga transformasi sosial. Injil mentransformasi keadaan rohani manusia yang berdosa dan patut dihukum, menjadi anak-anak Allah yang

diselamatkan di dalam Yesus Kristus.²⁷ Istilah berseru dipakai 32 kali dalam perjanjian lama bagi orang percaya. Istilah “Hosana” yang dipakai orang Israel yang berarti “selamatkanlah”. Kita perlu diselamatkan dari Murka Allah, dari kegeraman Allah karena dosa kita.²⁸

Penjelasan Maksud “akan diselamatkan” dalam ayat 13b

Perlu dijelaskan bahwa kalimat terakhir dari ayat 13b harus diterjemahkan secara terbuka sehingga tidak terjadi kekeliruan tentang kalimat “diselamatkan”.

Dalam surat roma pasal 9 dijelaskan bahwa bangsa Israel sendiri mengalami murka tersebut. Dalam pasal 10 jelaskan bagaimana Israel dapat dibebaskan dari murka itu. Pertama, mereka harus percaya dengan hati mereka, sehingga mereka dibenarkan. Tetapi lebih dari pada itu, mereka juga harus berseru kepada Tuhan Yesus secara terbuka. Untuk dibebaskan, atau diselamatkan dari murka tersebut mereka perlu mengaku Kristus di depan masyarakat, mereka perlu dikenal sebagai orang yang selalu “naik banding” bukan kepada Kaisar, tetapi kepada Dia yang mempunyai nama atas segala nama, Tuhan Yesus Kristus.²⁹

Rasul Paulus dengan tegas mengatakan di dalam Roma 10:9-10 tentang barang siapa yang mengaku Yesus adalah Tuhan dan juga percaya bahwa Yesus telah dibangkitkan Allah maka janji dari pada mengaku dan percaya akan diselamatkan, Paulus kemabali menjelaskan tentang alasan mengaku dan percaya tersebut di ayat yang ke 10, bahwa setiap hati orang percaya manusia di benarkan di hadapan Allah dan

²² Alkitab Elektronik 2.0.0- Alkitab Terjemahan Baru © 1974 Lembaga Alkitab Indonesia

²³ Donald Guthrie dkk. *Tafsiran Alkitab Masa Kini* 3, 450

²⁴ Bibleworks 8.

²⁵ Tafsiran Online. Henry Matthew Commentary, “Henry Matthew Commentary, Tafsiran Online.” n.d.

²⁶ Yonatan Alex Arifianto, *Kajian Teologi Misi dalam Roma 10:13-15* (2021.),22

²⁷ David Eko Setiawan, “Dampak Injil Bagi Transformasi Spiritual Dan Sosial,” *BIA': Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 2, no. 1 (2019), 83–93.

²⁸ Dave hagelberg, *Tafsiran Roma dari bahasa Yunani*. (Kalam Hidup:Bandung,2016),231.

²⁹ Donald Guthrie dkk. *Tafsiran Alkitab Masa Kini* 3, 450

dengan pengakuan dari setiap orang akan diselamatkan. Penegasan yang unik dan radikan dari Rasul Palus akan hal ini karena ada jaminan “akan diselamatkan”. “semua orang yang telah selamat keselamatannya dijamin kekal di dalam Kristus” (Kolose 3:1-4; Filipi 1:16; Roma 8:1, 29-34, 38-39; Yohanes 10:27-29; Efesus 1:13-14. Memiliki hidup kekal sama artinya memiliki keselamatan yang kekal.³⁰

Paulus sendiri menerangkan dua prinsip berbeda dan bertentangan yang mendasarkannya manusia dapat mendekati Allah dan yang dengannya hidup kekal dapat diberikan. Dalam Roma 2:6,7 ia menunjukkan jaminan melalui “perbuatan”: “Ia akan membalas setiap orang menurut perbuatannya, yaitu hidup kekal kepada mereka yang dengan tekun berbuat baik, mencari kemuliaan, kehormatan dan ketidakbinasaan.” Itulah prinsip keadilan Allah. Hanya saja pada pasal berikutnya Paulus menunjukkan bahwa dalam kenyataan dan pengalaman tidak ada seorang pun yang mencari Allah atau yang berbuat baik. Dengan demikian kemungkinanseseorang meraih hidup kekal berdasarkan perbuatan menjadi sirna. Jika ada orang yang diselamatkan, pastilah hal tersebut terjadi karena anugerah dan pemberian yang diberikan secara Cuma-Cuma. Dan yang diberitakan Paulus adalah tepat seperti itu : “*karunia Allah yaitu hidup yang kekal di dalam Kristus Yesus Tuhan kita*”. Dengan demikian inilah jalannya untuk mendapatkan hidup kekal: Jalan anugerah jalan iman. Kedua jalan tersebut dirujuk Paulus dalam Roma 4:4,5 “*Kalau ada orang yang bekerja, upahnya tidak diperhitungkan sebagai hadiah, tetapi sebagai haknya. Tetapi kalau ada orang yang tidak bekerja, namun percaya kepada Dia yang membenarkan orang*

durhaka, imannya diperhitungkan menjadi kebenaran.”³¹

Keselamatan semata-mata hanyalah karya Allah lewat penebusan dosa yang dikerjakan Tuhan Yesus di kayu salib. Tidak dengan perbuatan baik yang dilakukan manusia, tetapi tidak berarti manusia melupakan perbuatan baik. Disini penulis ingin menjelaskan bahwa perbuatan baik manusia tidak mempunyai andil sedikitpun dalam karya penebusan Yesus Kristus di kayu salib, manusia harus tetap melakukan perbuatan baik tetapi bukan supaya memperoleh keselamatan, perbuatan baik yang dilakukan manusia berfungsi, pertama sebagai ungkapan syukur karena sudah diselamatkan, kedua sebagai cermin atau aplikasi dari iman tersebut ketiga perbuatan baik telah kita lakukan akan diperhitungkan sebagai upah di Sorga.

Tetapi pertanyaan yang ada di benak kita, bagaimana mungkin Allah memberikan hidup kekal sebagai pemberian Cuma-Cuma, sama sekali tanpa peran usaha manusia? Dengan kata lain, bagaimana mungkin Allah dapat dikatakan adil bila membenarkan orang berdosa? Pertanyaan tersebutlah yang dengan indah dijawab oleh injil yang dinyatakan kepada Paulus. Lihat konteks Roma 3:26. Semua kekudusan dan kebenaran yang Allah tuntutan dari pendosa telah sepenuhnya dipuaskan melalui kematian anaknya. Karena itu Ia sepenuhnya benar ketika memberikan hidup kekal kepada pendosa tak layak yang tidak melakukan apa-apa kecuali memenuhi persyaratan sederhana Injil anugerah-Nya: percaya bahwa Kristus telah mati bagi dosaduanya, dikuburkan, dan dibangkitkan lagi pada hari ketiga.

Keselamatan ini adalah hadiah gratis yang ditawarkan oleh kasih karunia Tuhan, berdasarkan Kematian Kristus dan seperti yang dijelaskan oleh Perjanjian Lama sendiri diterima oleh iman yang tidak diperoleh dengan perbuatan (Rm. 3:21–5:21). Iman tidak hanya membenarkan orang berdosa, tetapi mempersatukan dia dengan Kristus. Dan “di dalam Kristus,” yaitu,

³⁰ Charles F Baker. *Bible Truth*, Diterjemahkan Oleh Piet H. Sambur (Jakarta: Pustaka Alkitab Anugerah, 2010), 33.

³¹ Charles F Baker. *Bible Truth*, 34-35

dipersatukan dengan Kristus oleh iman (tidak terlihat) dan dengan baptisan (terlihat), orang Kristen memulai sama sekali kehidupan baru kebebasan. Ia bebas dari kuasa dosa melalui perbudakan Allah (Roma 6), bebas dari belenggu hukum melalui berdiamnya Roh (Rm. 7:1–8:13) dan bebas dari semua ketakutan akan kejahatan, baik dalam hidup maupun dalam kematian, melalui jaminan menjadi anak Allah selamanya (Rm. 8:14-39). Selanjutnya Paulus bergumul dengan masalah yang sangat menggonggonya: Bagaimana? bahwa orang-orang Yahudi, umat Allah yang memiliki hak istimewa, belum menerima Yesus sebagai Mesias mereka? Tentu saja bukan karena firman Allah yang dijanjikan telah gagal. Itu fenomena aneh dari ketidakpercayaan mereka dapat dipahami Sebagian dari proses misterius pemilihan Allah (Roma 9), sebagian dari proses mereka sendiri pemberontakan sebagai "bangsa yang tidak taat dan keras kepala" (Roma 10, khususnya ayat 21) dan sebagian dari perspektif sejarah yang luas bahwa suatu hari "kepenuhan" orang Yahudi maupun bukan Yahudi akan masuk dan "sehingga seluruh Israel akan diselamatkan"³²

Kami percaya, "semua orang yang telah selamat, keselamatannya dijamin kekal di dalam Kristus" (Kolose 3:1-4; Filipi 1:6; Roma 8:1,29-34, 38, 39; Yohanes 10:27-29; Efesus 1:13-14).³³ Memiliki hidup kekal berarti memiliki keselamatan kekal. Kehidupan atau jaminan yang mempunyai akhir adalah kehidupan atau jaminan yang bersifat sementara.³⁴ Roma 5:10 sesudah menjelaskan segala sesuatu yang dilakukan Kristus dengan kematian-Nya untuk mendamaikan kita ketika masih merupakan musuh-Nya, Paulus menambahkan, "kita ...akan diselamatkan oleh hidup-Nya".³⁵

Implikasi

Dalam teks Roma 10:13 mengatakan "Sebab, barangsiapa yang berseru pada Tuhan, akan diselamatkan", dalam konteksnya *menyeru*

Tuhan berarti berdoa dalam iman untuk diselamatkan. Seperti yang di tuliskan dalam Firman Tuhan dengan tegas mengatakan barang siapa yang berseru, mengandung arti bahwa keselamatan yang telah di kerjakan Yesus di kayu salib berlaku bagi semua orang. Karena itu semua orang mempunyai kesempatan yang sama untuk datang atau berseru kepada Tuhan Sang pemberi keselamatan tersebut, artinya karya keselamatan Tuhan Yesus di kayu salib berlaku secara Universal. Oleh karena itu, jika manusia *berseru* dan mau melibatkan diri dalam setiap kepercayaan iman kepada Yesus, pasti akan mendapatkan keselamatan dari pada Allah, sebab sejatinya Allah selalu menolong setiap orang yang berseru kepada-Nya.

Seperti yang tertulis dalam teks di atas yaitu "Keselamatan semata-mata hanyalah karya Allah lewat penebusan dosa yang dikerjakan Tuhan Yesus di kayu salib. Tidak dengan perbuatan baik yang dilakukan manusia, tetapi tidak berarti manusia melupakan perbuatan baik." Ini benar adanya, karena perbuatan baik manusia tidak mempunyai andil sedikitpun dalam karya penebusan Yesus Kristus di kayu salib. Manusia tetap melakukan perbuatan baik tetapi bukan untuk memperoleh keselamatan, melainkan sebagai ungkapan syukur, sebagai cermin atau aplikasi dari iman dan perbuatan baik telah kita lakukan akan diperhitungkan sebagai upah di Sorga. Kiranya melalui teks atau tulisan ini, saudara yang membaca dapat memahami dan mengerti lagi apa maksud dan tujuan Tuhan untuk umatnya dalam memperoleh keselamatan.

KESIMPULAN

Pelayanan Misi untuk mejangkau jiwa-jiwa yang terhilang sangatlah berguna karena tanpa pemberitaan injil yang dilakukan oleh semua pelayan misi pastilah dunia akan sulit sekali mengenal dan menerima sang pemberi hidup yang kekal. Oleh sebab itu berita

³² John Stott, *Understanding the Bible* (Zondervan:Michigan,2011), 134-133.

³³ Charles F. Baker. *Bible Truth*, 33

³⁴ Charles F. Baker. *Bible Truth*,33

³⁵ Tony Evans. *Totally Saved*,Diterjemahkan oleh Dra. Connie Item Corputty. Batam Centre: Gospel Press, 2005, 87

keselamatan tentang Yesus Juruselamat yang telah datang ke dunia untuk menanggung dosa dunia sangatlah penting untuk diberitakan oleh setiap orang percaya. Berita tentang kasih karunia bagi orang percaya dapat didefinisikan sebagai kemurahan Allah yang diberikan kepada semua orang berdosa yang tidak layak menerimanya. Bagi penulis sendiri mendefinisikan kasih karunia Allah sebagai penyediaan tak habis-habisnya akan kebaikan Allah dan dengannya Ia dapat berbuat untuk kita yang kita sendiri tidak pernah dapat lakukan untuk diri kita sendiri. Kasih karunia berhubungan dengan karya Allah, yang olehnya Ia dapat menembus sejarah dan memecahkan persoalan yang kita sendiri tidak pernah dapat pecahkan. Kasih karunia adalah pemberian Allah (Efesus 2:8). Segi keselamatan kita yang luar biasa ini yang disebut pendamaian telah diselesaikan dua ribu tahun yang lalu di kayu salib. Namun, tidaklah berakhir di sana sebab Yesus Kristus masih tetap aktif. Ia di sorga sebagai Imam Agung kita, Alkitab mengatakan, "Ia sanggup juga menyelamatkan dengan sempurna semua orang yang oleh Dia datang kepada Allah. Sebab Ia hidup senantiasa untuk menjadi pengantara mereka" (Ibrani 7:25). Kristus perlu untuk menjadi pengantara kita karena kita masih kerap kali jatuh dan atau melakukan dosa bahkan sebagai orang percaya. Rasul Yohanes menjelaskan kuasa pendamaian Kristus untuk menanggulangi dosa kita dan tetap mengamankan keselamatan kita."Anak-anakku, hal-hal ini kutuliskan kepada kamu, supaya kamu jangan berbuat dosa, namun jika seorang berbuat dosa, kita mempunyai seorang pengantara pada Bapa, yaitu Yesus Kristus, yang adil. Dan Ia adalah pendamaian untuk segala dosa kita, dan bukan untuk dosa kita saja, tetapi juga untuk dosa seluruh dunia."(1 Yohanes 2:1-2).

REFERENSI

- Alkitab*. (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia), 2010.
- Alkitab Elektronik 2.0.0- Alkitab Terjemahan Baru © 1974 Lembaga Alkitab Indonesia
- Arifianto Yonatan Alex, *Kajian Teologi Misi dalam Roma 10:13-15* (2021.)
- Bibleworks 8. Copyright © 2009 Bibleworks, LLC Version 8.0.013z.1
- Baxter J. Sidlow, *Menggali Isi Alkitab 4*, Diterjemahkan oleh Sastro Soedirdjo; disunting oleh G.M.A Nainggolan, H.A. Oppusunggu (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1996)
- Baker Charles F. *Bible Truth*, Diterjemahkan Oleh Piet H. Sambur (Jakarta: Pustaka Alkitab Anugerah, 2010)
- Evans Tony. *Totally Saved*, Diterjemahkan oleh Dra. Connie Item Corputty. Batam Centre: Gospel Press, 2005
- Glasser Arthur F. & Charles E. van Engen & Dean S. Gilliland & Shawn B. Redford & Paul Hiebert. *Announcing the Kingdom The Story of Gods Mission in the Bible* (Michigan: Baker Academic, 2003)
- Guthrie Donald dkk. *Teafsiran Alkitab Masa Kini 3*, Diterjemahkan Oleh DR. Soedarmo dkk (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2003)
- Guthrie Donald, *The Pastoral Epistles*, Tyndale *New Testament Commentaries* TNTC (IVP Academic: Illinois, 1990)
- Hagelberg Dave, *Tafsiran Roma dari bahasa Yunani*. (Kalam Hidup: Bandung, 2016)
- Kitab Suci Injil "Greek New Testament"* Edisi Ke-3, (Jakarta: LAI, 2015)

MUSTERION: Jurnal Teologi Injili dan Dispensasional

Vol. 1, No. 1, Januari 2023

Https: <https://sttanderson.ac.id/e-journal/index.php/musterion/index>

- Kumowal, Royke Lantupa, dan Heliyanti Kalintabu. "Pendidikan Agama Kristen Gereja dalam Menghadapi Kondisi Psikologi Jemaat Akibat Pandemi Covid-19." *Jurnal Shan* 5, no. 1 (Maret 30, 2021): 43–60. Diakses Juni 20, 2022. <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/shan/article/view/2581>.
- Swindoll Charles R, *Meningkatkan Pelayanan Anda* (Bandung: Pionir Jaya, 2009)
- Saparman, *Belajar Alkitab: Cara Dan Contoh* (Yogyakarta: STTI Press, cetakan kedua 2014)
- Setiawan David Eko, "Dampak Injil Bagi Transformasi Spiritual Dan Sosial," *BIA': Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 2, no. 1 (2019)
- Stott John, *Understanding the Bible* (Zondervan:Michigan,2011)
- Thiessen Henry C, Direvisi Oleh Vernon D. Doerksen (Malang: Gandum Mas, 2010)
- Tafsiran Online. Henry Matthew Commentary, "Henry Matthew Commentary, Tafsiran Online.," n.d.
- Warren Rick. *The Purpose Driven Life* (Malang: Gandum Mas, 2002)
- Walvoord John F. and Zuck Roy B. *The Bible Knowledge Commentary New Testament*, (Colorado Springs, CO 80918 U.S.A: DAVID C COOK)